

**PEMANFAATAN KECAMBAH TAUGE UNTUK MENGATASI
KERONTOKAN RAMBUT WANITA BERJILBAB**

JURNAL



YOLA AMELIA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
JURUSAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Wisuda Periode Maret 2017

Abstrak

Rambut rontok merupakan suatu kelainan yang umum terjadi pada manusia, jika terjadi terus menerus akan menyebabkan kebotakan (alopesia). Untuk mengatasi kelainan pada rambut, melalui penelitian ini dilakukan pemanfaatan Kecambah Tauge sebagai kosmetika perawatan rambut rontok. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pemanfaatan kecambah Tauge untuk mengatasi kerontokan rambut wanita berjilbab yang dinilai dari jumlah rambut rontok dengan menggunakan Teknik *Pull Tes* dan Teknik menghitung helaian rambut yang rontok dalam waktu 1x24 jam selama penelitian. Penelitian ini berjenis *Quasi Eksperimen* (eksperimen semu) dengan desain *Non Equivalent Control Group Design*. Objek penelitian adalah rambut rontok pada jenis rambut kering. Sampel adalah 6 orang mahasiswi yang menggunakan jilbab dan mengalami kerontokan rambut lebih dari 80 helai setiap hari yang diambil dengan teknik *purposive sampling* dan dilaksanakan secara *volunteer*. Teknik pengambilan data melalui pengamatan langsung menggunakan lembar observasi, Analisis data menggunakan analisis deskripsi sedangkan pengujian hipotesis menggunakan *Indipendent Sampel t test*. Hasil penelitian yang dilakukan dalam 9 kali perlakuan selama 28 hari menunjukkan bahwa kelompok Kontrol (X_0) tidak menunjukkan perubahan hasil yang signifikan sedangkan kelompok Eksperimen (X_1) menunjukkan perubahan hasil yang signifikan. Perhitungan dengan teknik *pull test* menyatakan bahwa t hitung $>$ t tabel ($1.993 > 1.860$) dan perhitungan rata-rata Kerontokan Rambut 1 x 24 jam setelah perlakuan dinyatakan bahwa harga t hitung $>$ t tabel ($4.484 > 1.833$) hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang berbunyi tidak terdapat perbedaan pengaruh penggunaan Kecambah Tauge terhadap kerontokan rambut tidak diterima pada taraf signifikansi 5%.

Kata kunci : Kecambah Tauge, Rambut Rontok

Abstract

Hair loss is a common disorder that occurs in human. If it happen continuously will cause baldness. To overcome the hair loss we use Tauge as a treatment. This study aim is to analyse the benefit of Tauge to overcome the hair loss in hijab's woman the reseach was assessed on the amount of hair loss by using a pull test and counting the hair loss during 24 hours. This a Quasi Experimental design and Non Equivalent control group design. The object of this reseach is women in hijab with hair loss and dry type. Samples are 6 female students who wear Hijab and experience hair loss more than 80 strands each day taken with purposive sampling technique and carried out volunteer. Data collection techniques through direct observation using observation sheet Data were analyzed using descriptive analysis, while hypothesis testing using independent sample t test. The results of research conducted in 9 times the treatment for 28 days showed that the control group (X_0) does not show a significant change in the results while the experiment (X_1) shows a significant change in the results. Calculation techniques pull test stating that $t >$ t table ($1,993 > 1,860$) and average calculation Hair Loss 1 x 24 hours after treatment revealed that the price t count $>$ t table ($4,484 > 1,833$) it is proved that the hypothesis there is no difference in the effect of the use of Tauge against hair loss is not acceptable at 5% significance level.

Keywords : Tauge, Hair Loss

PEMANFAATAN KECAMBAH TAUGE UNTUK MENGATASI KERONTOKAN RAMBUT WANITA BERJILBAB

Yola Amelia¹, Rostamailis², Linda Rosalina²
Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang
email: yola_amelia@yahoo.com

Abstract

Hair loss is a common disorder that occurs in human. If it happens continuously will cause baldness. To overcome the hair loss we use Touge as a treatment. This study aim is to analyse the benefit of Touge to overcome the hair loss in hijab's woman the research was assessed on the amount of hair loss by using a pull test and counting the hair loss during 24 hours. This a Quasi Experimental design and Non Equivalent control group design. The object of this research is women in hijab with hair loss and dry type. Samples are 6 female students who wear Hijab and experience hair loss more than 80 strands each day taken with purposive sampling technique and carried out volunteer. Data collection techniques through direct observation using observation sheet Data were analyzed using descriptive analysis, while hypothesis testing using independent sample t test. The results of research conducted in 9 times the treatment for 28 days showed that the control group (X0) does not show a significant change in the results while the experiment (X1) shows a significant change in the results. Calculation techniques pull test stating that $t > t \text{ table}$ ($1,993 > 1,860$) and average calculation Hair Loss 1 x 24 hours after treatment revealed that the price $t \text{ count} > t \text{ table}$ ($4,484 > 1,833$) it is proved that the hypothesis there is no difference in the effect of the use of Touge against hair loss is not acceptable at 5% significance level.

Kata kunci: Touge, Hair Loss

A. Pendahuluan

Iklm tropis Indonesia menyebabkan cuaca panas yang banyak menimbulkan masalah pada kesehatan rambut dan kulit kepala. Akibat udara panas maka jumlah keringat akan meningkat, sedangkan peningkatan jumlah keringat menimbulkan

¹ Mahasiswa Prodi Pend. TRK untuk wisuda periode Maret 2017

² Pembimbing I, Dosen Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan

³ Pembimbing II, Dosen Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan

kondisi lepek pada kulit kepala terutama kulit kepala pada wanita yang menggunakan jilbab. Kondisi kulit kepala yang lepek dan kotor ini dapat mengakibatkan akar rambut menjadi lemah sehingga lebih mudah terjadinya kerontokan rambut.

Dalimartha (1998) menyatakan bahwa; rambut mengandung protein sekitar 98%, Vitamin A yang berperan memberikan kelembutan dan kesehatan kulit kepala tetap terjaga, Vitamin E berperan dalam kesehatan sirkulasi darah dan warna rambut, vitamin C berperan dalam kekuatan, kelenturan serta menjaga rambut agar tak rusak dan bercabang.

Kerontokan rambut yang berlebihan akan berpengaruh pada kebotakan rambut yang berdampak pada terganggunya penampilan serta kepercayaan diri seseorang. Karenanya Sani (2010:35) menjelaskan bahwa ;

Masalah rambut rontok bisa terjadi pada siapa saja terutama pada wanita, faktor penyebab kerontokan rambut diantaranya adalah kesalahan dalam penataan, pengaruh polusi, sinar ultra violet dan radikal bebas, rambut dikatakan mengalami kerontokan pada tahap yang mengkhawatirkan apabila rambut terlepas dari kulit kepala mencapai 50-100 helai setiap harinya.

Kondisi yang sama juga dijelaskan Tranggono (1992:20) “bahwa kerontokan rambut dipengaruhi oleh beberapa hal seperti; pemakaian kosmetik yang salah, pengaruh sinar matahari, penyakit yang menahun, pengaruh gizi, terlalu sering ganti-ganti pola rambut sehingga rambut menjadi rontok mencapai 80 helai perhari”. Dengan demikian rambut dikatakan rontok apabila terlepas dari kulit kepala dengan jumlah mencapai lebih dari 80 helai setiap hari. Rambut mengalami kerontokan dengan berbagai penyebab sehingga harus diperhatikan faktor yang menyebabkan terjadinya kerontokan rambut.

Terkait hal di atas Rostamailis dkk, (2008:45) menyatakan bahwa

Penyebab rambut rontok antara lain di karenakan stress, terlalu banyak mengkonsumsi obat-obatan, ketidak seimbangan hormon, menopause, pemakaian zat kimia yang berlebihan pada kulit kepala dan rambut, ketombe, salah dalam penggunaan shampoo, sering mencatok rambut, sering menggunakan hair drayer dan sebagainya.

Sehubungan dengan uraian di atas peneliti melakukan observasi tanggal 16 Februari 2016 untuk mengamati permasalahan kerontokan rambut yang terjadi pada mahasiswa wanita berjilbab di Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan UNP yang berjumlah 12 orang. Dari hasil observasi yang penulis lakukan, ditemui fakta bahwa permasalahan kerontokan merupakan permasalahan yang paling banyak dikeluhkan oleh mahasiswa, dari 12 orang yang diobservasi dan diwawancarai 9 orang mengalami kerontokan rambut. Pada umumnya mereka menyatakan bahwa; kerontokan sangat mengganggu dan meresahkan akibat kerontokan dalam jumlah cukup besar setiap harinya yakni mencapai 100 helai.

Peneliti menanyakan apa saja faktor yang mengakibatkan rambut rontok secara berlebihan dan mahasiswi menyatakan bahwa kondisi cuaca yang panas dengan aktivitas yang banyak diluar rumah dan menggunakan kerudung (jilbab) menyebabkan kulit kepala menjadi lembab dan tidak sehat sehingga menimbulkan masalah seperti gatal, ketombe, panas maupun kerontokan. Sehingga kondisi ini merupakan permasalahan yang meresahkan akibat rontok yang berlebihan, dan dapat berujung pada kebotakan rambut mereka. Selanjutnya peneliti menanyakan dimana saja ditemukan helai rambut yang lepas kemudian mahasiswi yang diwawancarai juga menyatakan bahwa setiap membuka jilbab dan melepaskan

ikatan rambutnya mereka menemukan banyaknya rambut yang tersangkut pada ikatan rambut. Kemudian disaat bangun tidur mereka juga menemukan bahwa rambutnya menempel pada bantal dan bila disisir banyak yang berjatuhan di lantai. Saat penulis tanyakan mahasiswa tersebut menyatakan bahwa rambut yang rontok melebihi jumlah 100 helai perhari. Hal ini tentu sangat meresahkan sekali. Permasalahan kerontokan yang paling banyak dikeluhkan oleh para mahasiswi yang masih remaja dan berusia antara 18 - 25 tahun, hal ini dapat diakibatkan karena salah satu penyebab dari faktor hormonal yang membuat kesehatan akar rambut terganggu.

Hasil observasi yang dikemukakan di atas menyatakan bahwa terdapat permasalahan kerontokan rambut yang dialami oleh mahasiswi yang menggunakan jilbab (kerundang). Permasalahan ini menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan pemanfaatan kecambah Tauge sebagai kosmetika alami dengan asumsi bahwa kosmetika alami dapat lebih bebas dari pengaruh kimiawi kosmetika yang dapat membahayakan. Karena penggunaan kosmetika kimiawi sering menimbulkan permasalahan pada manusia seperti yang dikemukakan oleh Nurjanah (2014:2) “zat kimia yang terkandung di dalam kosmetika untuk mengatasi rambut rontok memungkinkan timbulnya efek samping seperti alergi kulit, sakit kepala, vertigo, sampai penurunan tekanan darah”.

Terkait dengan kondisi di atas sering ditemukan reaksi kulit kepala manusia mengalami gangguan akibat penggunaan kosmetika buatan pabrik diantaranya adalah terjadinya alergi, kulit memerah dan rasa gatal. “Jenis-jenis reaksi negatif

akibat penggunaan kosmetika adalah iritasi diawali dengan reaksi yang muncul saat penggunaan pertama kosmetika berupa reaksi negatif setelah kosmetika dipakai beberapa kali”,Tranggono,(2007:44).

Reaksi negatif penggunaan kosmetika berbahan kimia ini dapat membahayakan bagi pengguna kosmetika, sehingga sebagai alternatif penggunaan kosmetika tersebut dapat digantikan dengan bahan kosmetika alami yang memiliki kandungan yang serupa dengan bahan kosmetika pabrik agar memiliki manfaat yang sama. Sejalan dengan hal tersebut, konsep hidup *back to nature* (kembali ke alam) mulai diminati dan didukung pula dengan melimpahnya kekayaan alam di Indonesia. Bahan-bahan alami tersebut berfungsi menyuburkan rambut dan mencegah kerontokan rambut salah satunya adalah Kecambah Tauge. KecambahTauge memiliki bahan dan fungsi mengatasi kerontokan rambut. Seperti yang dikemukakan oleh Harjana (2016) yang menyatakan bahwa :

Kandungan gizi yang terdapat pada tauge adalah; vitamin A, B kompleks, C, E, serta mineral seperti kalsium, zat besi, magnesium, kalium, serat, folat, asam amino dan protein, lebih tepatnya kandungan gizi dalam 100 gram Tauge adalah; Energi 23 kal, Protein 2,9 g, Lemak 0,2 g, Karbohidrat 4,1 g, Serat 1,0 g, Kalsium 29 mg, Fosfor 69 mg, Zat Besi 0,8 mg, Vitamin A 10 IU, Vitamin B1 0,07 mg, Vitamin C 15 mg, Air 92,4 g.

Dipertegas oleh Anggraini (2007:8) yang menyatakan bahwa:

Perkecambahan biji kacang hijau akan memperkaya kandungan vitamin kacang hijau, meningkatnya kandungan vitamin selama perkecambahan disebabkan karena cadangan makanan berupa karbohidrat dipecah menjadi gula sederhana yang dapat diubah menjadi bermacam-macam senyawa diantaranya vitamin E atau α -tokoferol dan terjadi peningkatan kemampuan untuk mensintesa vitamin.

Jelaslah dalam hal ini bahwa; penggunaan kecambah tauge dapat bermanfaat sebagai bahan kosmetika alami yang berfungsi sebagai vitamin untuk

kesehatan akar rambut dalam mengatasi masalah kerontokan rambut dan meningkatkan kesuburan rambut. Bahan kandungan yang ada di dalam kecambah taube dipercaya dapat menggantikan fungsi kosmetika penguat akar rambut karena memiliki kandungan vitamin C dan vitamin E yang tinggi. Penggunaan kecambah taube untuk mengatasi kerontokan dan kesuburan rambut pada wanita dirasa dapat mengatasi masalah yang terjadi, terutama pada wanita yang menggunakan jilbab. Berdasarkan kajian di atas dapat disimpulkan bahwa; kecambah taube memiliki komposisi utama seperti vitamin B, C dan E yang kesemua itu sangat dibutuhkan dalam pencegahan rambut rontok, oleh karena itu menggunakan kecambah taube diduga akan dapat memberikan efek positif terhadap pencegahan rambut rontok. Berdasarkan latar belakang dan pengamatan peneliti, menunjukkan bahwa banyaknya permasalahan kerontokan rambut yang dialami oleh remaja yang berusia 18-25 tahun khususnya mahasiswi yang menggunakan jilbab dalam aktivitas kekampus. Hal ini dikarenakan belum banyak upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah kerontokan rambut dengan menggunakan kecambah taube, oleh karena itu peneliti berkeinginan untuk menganalisis pemanfaatan Kecambah Taube untuk Mengatasi Kerontokan Rambut Wanita Berjilbab yang dihitung dengan menggunakan teknik Pull Test dan penghitungan jumlah kerontokan rambut setiap hari dalam waktu 1 x 24 jam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode *quasi eksperimen*. Desain penelitian yang akan digunakan yaitu *Nonequivalent Control Group Design* yaitu untuk menjelaskan pengaruh penggunaan kecambah taube terhadap

perawatan rambut rontok wanita berjilbab. Sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kontrol (X_0), kelompok eksperimen (X_1). Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari sekelompok orang yang memiliki kerontokan rambut, dengan jumlah sampel 6 orang merupakan wanita berjilbab yang berumur 18-25 tahun. Proses pelaksanaan tindakan perawatan kerontokan dengan pemanfaatan Kecambah Tauge dapat dilaksanakan dengan prosedur dan penata laksanaan penelitian adalah: 1) Mencuci rambut (keramas) dengan menggunakan sampo. 2) Siapkan 50 gram kecambah. Cuci bersih dan dicampur 20 ml air hangat kemudian digiling (diblender), 3) Lakukan pembagian rambut (parting) menjadi empat bagian agar lebih memudahkan dalam pemberian Kecambah Tauge yang akan dioleskan secara merata diseluruh bagian kepala dengan jarak dua sentimeter secara berurutan dan teratur. 4) Massage kulit kepala selama kurang lebih 5 menit, tutup dengan menggunakan handuk hangat atau *shower cape*, dan diamkan selama kurang lebih 30 menit.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi berguna untuk menyajikan gambaran hasil penelitian di dalam bentuk gambar (foto). Instrument penelitian ini berbentuk panduan pengamatan perbedaan hasil pemanfaatan kecambah tauge terhadap kerontokan rambut yaitu berupa pengaruh perlakuan terhadap rambut yang tertarik *pull test* dan jumlah helaian rambut yang rontok setelah perlakuan. Teknik analisis data dalam

penelitian ini adalah menggunakan teknik statistik deskriptif. Uji peryaratan analisis yang dilakukan dalam penulisan ini adalah uji Normalitas dan uji homogenitas. Analisis uji hipotesis menggunakan Independent Sampel t test dengan menggunakan program statistika berbasis computer SPSS versi 21.00

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perawatan Rambut Rontok tanpa Penggunaan Kecambah Tauge pada Kelompok Kontrol (X_0)

Berdasarkan analisis data yang telah dikemukakan hasil penelitian terhadap sampel perawatan Rambut Rontok tanpa Penggunaan Kecambah Tauge untuk Kelompok Kontrol (X_0) yang berjumlah 3 orang, dengan Teknik *pull test* tidak menunjukkan keberhasilan dalam mengatasi masalah kerontokan rambut, dinyatakan bahwa hanya pada saat perlakuan ke 5 diketahui hasil *pull test* menunjukkan kerontokan yang berkurang namun di perlakuan lainnya menunjukkan bahwa kerontokan rambut pada kelompok yang rambut dan kulit kepalanya tidak menggunakan Kecambah Tauge hanya dirawat dengan menggunakan shampoo biasa ini tidak berkurang. Melalui penghitungan jumlah kerontokan rambut 1 x 24 jam setelah perlakuan dan dengan nilai rata-rata dua hari perlakuan sebelum dilakukan perlakuan berikutnya, kelompok kontrol menunjukkan hasil bahwa kerontokan rambut sampel berada pada skor rata-rata > 100 yang berkategori sangat rontok mulai dari hari pertama (pretest) hingga hari ke 27 (perlakuan ke 9). Dengan demikian tidak terdapat pengaruh yang positif terhadap berkurangnya jumlah kerontokan rambut pada kelompok Kontrol karena ketiga sampel hanya dirawat dengan menggunakan shampoo tanpa menggunakan perawatan khusus

dengan bahan-bahan yang dapat mengatasi kerontokan seperti Kecambah Tauge.

2. Perawatan Rambut Rontok Menggunakan Kecambah Tauge pada Kelompok Eksperimen (X1)

Berdasarkan analisis data yang telah dikemukakan hasil penelitian terhadap sampel perawatan Rambut Rontok dengan Penggunaan Kecambah Tauge untuk Kelompok Eksperimen (X_1) yang berjumlah 3 orang, dinyatakan hasil penilaian *pull test* pada kelompok eksperimen menunjukkan keberhasilan dalam mengatasi masalah kerontokan rambut, mulai dari perlakuan ke 3 hingga perlakuan ke 9 karena jumlah hasil uji tarik yang dilakukan menunjukan jumlah yang lebih sedikit dari saat pretest (awal penelitian). Sedangkan penilaian yang dilakukan dengan menghitung jumlah rata-rata kerontokan setelah 1 x 24 jam setelah perlakuan selama dua hari berturut-turut (sebelum dilakukan perlakuan selanjutnya) menunjukkan hasil bahwa pada saat pretest ketiga sampel secara rata-rata menunjukkan kerontokan rambut pada kategori sangat rontok, kemudian pada perlakuan ke 2 hingga perlakuan ke 7 menunjukkan hasil masih pada kategori rontok, namun pada perlakuan ke 8 hingga perlakuan ke 9 atau pada hari ke 27 rata-rata ketiga sampel telah menunjukkan tingkat kerontokan rambut pada kategori tidak rontok karena jumlah rambut yang terlepas dari kulit kepala berjumlah kurang dari 50 helai.

Hasil penelitian ini menguatkan kajian-kajian teori yang menyatakan bahwa kerontokan rambut dapat diatasi dengan melakukan perawatan rambut menggunakan bahan-bahan mengandung zat-zat yang kaya dengan nutrisi yang berperan dalam pertumbuhan rambut seperti kecambah tauge. Jelaslah dalam

hal ini penggunaan Kecambah Tauge pada kelompok eksperimen dapat mengatasi permasalahan kerontokan rambut karena kecambah tauge memiliki kandungan zat sebagai nutrisi dalam mengatasi masalah kerontokan akibat dari melemahnya fungsi sel folikel rambut, vitamin E yang dikombinasi dengan vitamin C mampu memberikan manfaat yang kuat dalam mengatasi gangguan kerontokan rambut, serta kandungan anti oksidan dan protein dalam kecambah tauge baik untuk memperbaiki jaringan kulit kepala dan memperkuat akar rambut. Hasil penelitian ini merekomendasikan bahwa penggunaan kecambah tauge minimal 27 hari dapat mengatasi kerontokan rambut karena diyakini bahwa kecambah tauge dapat memperkuat akar rambut akibat fungsi bahan yang dikandungnya yakni berupa vitamin dan anti oksidan.

3. Perbedaan Hasil Perawatan Rambut Rontok Tanpa Menggunakan Kecambah Tauge pada Kelompok Kontrol (X_0) dan pada Kelompok Eksperimen (X_1) dengan menggunakan Kecambah Tauge

Perbedaan hasil kedua perlakuan dalam perawatan rambut rontok yakni tanpa menggunakan kecambah tauge (X_0) dan dengan menggunakan kecambah tauge (X_1) menunjukkan hasil bahwa kedua kelompok berdasarkan teknik pull test maupun teknik perhitungan rata-rata kerontokan rambut setelah 1 x 24 jam perlakuan menunjukkan bahwa kedua kelompok menunjukkan perbedaan hasil secara signifikan, berikut dikemukakan hasil penelitian:

a. Perbedaan hasil dengan Teknik *Pull Test*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar (1.993), dan nilai t tabel untuk ketentuan df 8 pada taraf signifikansi 5% adalah

sebesar (1.860). Harga t hitung $>$ t tabel ($1.993 > 1.860$) membuktikan bahwa hipotesis yang berbunyi tidak terdapat pengaruh penggunaan Kecambah Tauge terhadap kerontokan rambut tidak diterima pada taraf signifikansi 5% (hasil penelitian dapat dipercaya 95%). Dengan demikian dinyatakan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan kepada dua kelompok sampel menunjukkan bahwa keduanya memiliki tingkat kerontokan rambut yang berbeda, dan diketahui bahwa tingkat kerontokan rambut dengan teknik Pull Test pada kelompok eksperimen lebih rendah dari pada kelompok kontrol.

b. Perbedaan hasil dengan Perhitungan rata-rata kerontokan rambut 1x24 jam setelah perlakuan dalam 2 hari berturut-turut

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil penggunaan Kecambah Tauge terhadap kerontokan rambut pada kelompok kontrol (X_0) tanpa perlakuan dan kelompok eksperimen (X_1) dengan perlakuan yang dihitung dengan perhitungan rata-rata Kerontokan Rambut 1 x 24 jam setelah perlakuan selama dua hari berturut-turut, hal ini berdasarkan data yang menyatakan bahwa diperoleh nilai t hitung sebesar (4.484), sedangkan nilai t tabel untuk ketentuan df 9 pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar (1.833). Dengan demikian harga t hitung $>$ t tabel ($4.484 > 1.833$) hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang berbunyi tidak terdapat pengaruh penggunaan Kecambah Tauge terhadap kerontokan rambut tidak diterima pada taraf signifikansi 5%.

Diketahui bahwa rata-rata jumlah kerontokan rambut pada kelompok eksperimen lebih rendah dari pada rata-rata kerontokan rambut pada

kelompok kontrol. Dengan demikian kedua perlakuan memiliki hasil yang berbeda secara signifikan dan penggunaan Kecambah Tauge baik untuk mengatasi masalah kerontokan rambut karena memiliki hasil yang berbeda dengan kelompok kontrol yakni memiliki hasil penurunan jumlah kerontokan rambut tidak signifikan dari saat pretest dilakukan. Berdasarkan 2 kajian hasil penelitian diatas mengenai perbedaan hasil perawatan rambut rontok tanpa menggunakan Kecambah Tauge dengan menggunakan Kecambah Tauge yang digunakan dengan teknik *pull test* dan perhitungan jumlah kerontokan 1x24 jam menyatakan bahwa sama-sama terdapat perbedaan pengaruh pada ke 2 kelompok perlakuan. Hal ini membuktikan bahwa perawatan rambut dengan menggunakan Kecambah Tauge benar-benar bermanfaat untuk mengatasi kerontokan rambut. Dengan hal ini menguatkan kajian tersebut bahwa untuk mengatasi persoalan kerontokan rambut dapat menggunakan Kecambah Tauge dengan fakta hasil penelitian ini.

D. Kesimpulan dan saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut: a) Perawatan rambut rontok tanpa menggunakan Kecambah Tauge pada Kelompok Kontrol (X_0) tidak menunjukkan perubahan hasil yang signifikan semenjak awal penelitian (pretest) hingga perlakuan terakhir (perlakuan 9), b) Perawatan rambut rontok dengan menggunakan Kecambah Tauge pada Kelompok Eksperimen (X_1) menunjukkan perubahan hasil yang signifikan dari awal

penelitian (pretest) dimulai dari setelah perlakuan kedua dan terus mengalami kemajuan hingga perlakuan terakhir (perlakuan ke 9). c) Perhitungan dengan teknik *pull test* menyatakan bahwa t hitung $>$ t tabel ($1.993 > 1.860$) dan dengan perhitungan rata-rata Kerontokan Rambut 1 x 24 jam setelah perlakuan selama dua hari berturut-turut dinyatakan bahwa t hitung $>$ t tabel ($4.484 > 1.833$) hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang berbunyi tidak terdapat perbedaan pengaruh penggunaan Kecambah Tauge terhadap kerontokan rambut tidak diterima pada taraf signifikansi 95%.

2. SARAN

Setelah melakukan penelitian ini maka dapat dikemukakan beberapa saran yang diberikan kepada penerima manfaat penelitian, yakni kepada pihak-pihak: a) Kepada Prodi Pendidikan Tata rias dan kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan sebagai referensi bahan perkuliahan pada mata kuliah perawatan rambut dengan menggunakan Kecambah Tauge sebagai bahan kosmetika tradisional saat praktek perawatan rambut, b) Kepada mahasiswa tata rias dan kecantikan yang mengalami kerontokan rambut, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk pencegahan kerontokan rambut dan mengatasi permasalahan kerontokan rambut dengan pemanfaatan kecambah tauge dengan frekuensi pemakaian 1 kali dalam tiga hari selama 27 hari. c) Para praktisi atau pihak yang berkecimpung di bidang kecantikan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan untuk menggunakan kecambah

tauge sebagai kosmetika tradisional untuk perawatan rambut rontok dan dapat menggunakan kecambah taugé sebagai bahan pencampur kosmetika yang banyak mengandung vitamin E dan Vitamin C sebagai bahan anti oksidan untuk memperbaiki folikel rambut yang rusak dalam bentuk pabrik (kemasan)

Catatan : Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dra. Rostamailis, M.Pd dan Pembimbing II dr. Linda Rosalina, M.Biomed

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Sri. 2007. *Pengaruh Lama Pengecambahan Terhadap Kandungan A-Tokoferol Dan Senyawa Proksimat Kecambah Kacang Hijau (PhaseolusradiatusL.)*. Jurnal.AGRITECH, Vol. 27, No. 4 Desember 2007
- Dalimartha, Setiawan. 1998. *Perawatan Rambut dengan Tumbuhan Obat dan DietSuplemen*. Jakarta. SP.
- Harjana, Dadan. 2016. *Kandungan Gizi Tauge (Kecambah) dan Manfaatnya Bagi Kesehatan*. Diakses melalui <http://bisikan.com/cara-menjaga-kesehatan-dengan-kecambah>. Diakses pada tanggal 15 Maret 2016
- Nurjanah, MariaKrisnawati. 2007. *Pengaruh Hair Tonic Lidah Mertua (SansevieriaTrifasciataPrain) Dan Seledri (ApiumGraveolens Linn)” Untuk Mengurangi Rambut Rontok*.Journal of Beauty and Beauty Health Education <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/bbhe> ISSN 2252-7087.
- Rostamailis & Hayatunnufus. 2008. *Perawatan & Penataan Rambut*. Padang: UNP Press
- Sani, Ruben. 2010. *Perawatan Rambut Super Lengkap*.Yogyakarta.Getar Hati.
- Tranggono & Lathifah. 2007. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Jakarta : PT GramediaPustakaUtama